

## BAB II

### KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Menurut bahasa, “guru” berasal dari gabungan kata *gu* dan *ru*. ‘Gu’ yaitu kegelapan, kemandekan maupun kekelaman. ‘Ru’ yaitu melepaskan, menyelamatkan maupun membebaskan. Maka dari itu, guru dapat diartikan sebagai seorang manusia yang bergerak secara berkelanjutan untuk membebaskan manusia lain dari kegelapan dan kebodohan yang dapat menjadikan hidup mereka menjadi jauh dari Tuhan. Guru bertugas untuk mengajarkan nilai kebaikan kepada jiwa manusia, membentuk kepribadian maupun karakter manusia.<sup>1</sup> Guru adalah suatu profesi yang sangat terpuji, karena guru dapat menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat yang kurang baik maupun perilaku buruk yang dapat menghancurkan masa depan bangsa.<sup>2</sup> Guru harus dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan dari masyarakat sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran akhlak, membimbing, mendidik maupun melindungi dan guru juga harus menjaga tutur kata serta perilakunya karna menjadi panutan bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Guru merupakan seseorang yang bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Maka, guru hendaklah berusaha untuk bisa membimbing peserta didik, supaya nanti dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi masa depan.<sup>4</sup> Guru dalam pendidikan Islam merupakan seorang yang dewasa dan bertanggungjawab dalam memberikan suatu bimbingan,

---

<sup>1</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

<sup>2</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, (Yogyakarta: Rumah Pengetahuan, 2019), 1.

<sup>3</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, 2.

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 12.

bantuan, pengarahan, pemahaman, keterampilan, maupun pengetahuan yang dilakukan dengan cara sadar dan terencana dalam mengembangkan jasmani maupun rohani dari peserta didik sehingga dapat menuju kepada kedewasaannya, mampu melakukan tugas menjadi makhluk Allah, khalifah di bumi, makhluk sosial maupun individu yang mampu berpedoman sesuai dengan ajaran Islam.<sup>5</sup> Dengan adanya guru, peserta didik bisa mendapatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang telah diberikan, sehingga peserta didik mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Profesi seorang guru tidak sebatas sebagai pekerjaan formalitas dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas saja, melainkan lebih kepada memberikan tindakan pendidikan kepada peserta didik dengan maksud untuk membentuk manusia religius, terpelajar, dan mempunyai akhlak mulia.<sup>7</sup> Guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab pada perkembangan dan kematangan rohani maupun jasmani bagi peserta didik.<sup>8</sup> Maka, guru menjadi kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan, karena baik atau buruknya tindakan yang diperbuat oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran akan sangat mempengaruhi pada nama baik dari lembaga pendidikan tersebut. Guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensi yang ada dengan cara mengikuti pendidikan maupun pelatihan agar keprofesionalannya lebih meningkat.<sup>9</sup> Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif apabila terdapat seorang guru yang melaksanakan tugasnya sesuai pada kepentingan sekolah, baik itu

---

<sup>5</sup> Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), 8.

<sup>6</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 36.

<sup>7</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 39.

<sup>8</sup> M. Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 23.

<sup>9</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), 18.

berkaitan mengenai jumlah, kualifikasi ataupun dalam bidang kependaiannya.<sup>10</sup>

Jadi, guru adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan serta wawasan luas dengan tugasnya yaitu mendidik, membimbing, melatih maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, bertanggungjawab dalam membina perilaku peserta didik serta mengembangkan potensinya menuju kepada kedewasaan.

b. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Tugas pokok guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, demikian yang tertera dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen.<sup>11</sup> Sebagai seorang guru mempunyai banyak tugas dan tanggungjawab, adapun tugas guru yaitu meliputi tiga aspek: pendidik, pengajar, dan pelatih. Ketiga aspek tersebut menjadi proses awal dan terpenting untuk mengembangkan peserta didik secara sempurna dan menyeluruh. Peserta didik bukan sekedar mempunyai kecerdasan dan intelektual saja, namun juga mempunyai perilaku serta akhlak yang mulia.

Dalam pandangan Islam tugas seorang guru adalah *warosat al-anbiya'*, yang melaksanakan misi *rahmat lil 'alamin* yaitu membawa manusia untuk taat dan berpegang teguh kepada peraturan Allah SWT, supaya bisa mencapai pada kebahagiaan maupun keselamatan di dunia dan di akhirat. Lalu misi tersebut dikembangkan dengan upaya untuk dapat membentuk karakter yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh maupun bermoral tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, guru dapat berpegang teguh pada *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>12</sup> Keberadaan guru sangat penting untuk membangun kehidupan bangsa terlebih pada zaman modern yang

---

<sup>10</sup> Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012), 4.

<sup>11</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>12</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

semakin canggih sekarang ini. Guru tidak hanya mempunyai tugas yang berperan di sekolah, namun juga diluar sekolah yaitu dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam menyelesaikan berbagai macam masalah yang terjadi di lingkungannya. Adapun tugas dari seorang guru, yaitu:

- 1) Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar serta melatih. Mendidik yaitu menyampaikan dan memajukan nilai-nilai hidup yakni dengan memberikan arahan kepada peserta didik. Mengajar yaitu meneruskan dan meningkatkan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Melatih yaitu meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik, melatih untuk berfikir, serta memberikan suatu pemahaman mengenai apa yang tidak jelas.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah tugas yang dilakukan dengan memosisikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi peserta didik, memberikan simpati, memotivasi untuk rajin belajar serta sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam meningkatkan minat serta bakat yang dimilikinya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah masyarakat memosisikan guru kepada kedudukan yang tinggi. Dengan adanya guru diharapkan bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan darinya. Maka dari itu, pendidik memiliki kewajiban untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengarah pada pembentukan manusia sepenuhnya dan bermoral Pancasila.<sup>13</sup>

Selain mempunyai tugas, guru juga memiliki tanggungjawab untuk menjalankan profesinya sebagai pengajar. Tanggungjawab guru adalah suatu keharusan yang terdapat pada pribadi seorang guru agar bisa membina peserta didik menjadi anak yang beradab, pandai, serta kelak dapat berguna bagi nusa, bangsa,

---

<sup>13</sup> Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*, 30.

agama maupun negara.<sup>14</sup> Adapun tanggungjawab bagi seorang guru yaitu meliputi:

- 1) Tanggungjawab moral: setiap guru hendaknya dapat menjiwai tingkah laku maupun budi pekerti yang sesuai dengan moral Pancasila serta dapat merealisasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang pendidikan: bahwa setiap guru diharuskan untuk dapat mengajarkan secara efektif serta dapat memahami materi pembelajaran secara menyeluruh yaitu terdiri dari penguasaan materi kurikulum pada mata pelajaran, substansi keilmuan berkaitan dengan materi pembelajaran, mengenai struktur dan metodologi keilmuan, merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dari hasil belajar, meningkatkan dan mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki pada peserta didik.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan: bahwa setiap guru hendaknya mampu ikut serta dalam melancarkan pembangunan dengan cara membimbing, mengabdikan maupun membantu masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan: bahwa setiap guru diharuskan untuk ikut dalam mengembangkan keilmuannya yakni dengan melaksanakan penelitian maupun pengembangan.<sup>15</sup>

#### c. Peranan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang amat penting terhadap pelaksanaan pendidikan. Guru tidak hanya menjadi seorang pengajar saja, namun juga mempunyai beberapa peran yang harus kita ketahui. Diantaranya yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik, yaitu seorang yang menjadi pendidik, tokoh, maupun menjadi penentu bagi peserta didik beserta lingkungannya. Maka, guru diharuskan dapat memenuhi standar kualitas tertentu

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 36.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 18.

yang terdiri dari rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri maupun kedisiplinan yang dapat dicontoh oleh peserta didik.<sup>16</sup>

- 2) Guru sebagai manajer, yaitu seorang guru yang berperan dalam membina kelompok belajar peserta didik dalam suatu kelas sehingga dapat mencapai keberhasilan dari kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai fasilitator, yaitu suatu peran yang menyediakan fasilitas terhadap kegiatan belajar peserta didik, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menerima maupun memahami proses pembelajaran.<sup>17</sup>
- 4) Guru sebagai administrator, yaitu setiap guru hendaknya melaksanakan beberapa tugas administrator sekolah yang harus diselesaikan. Dalam melaksanakan perannya tersebut hendaknya guru dapat mempunyai kepribadian yang jujur, teliti, rajin dan dapat mengerti strategi maupun manajemen pendidikan.
- 5) Guru sebagai pemimpin (leader), yaitu setiap guru adalah pemimpin maka hendaknya guru mempunyai kepribadian yang dapat menjadi teladan, menguasai tentang ilmu kepemimpinan, interaksi antar manusia, teknik dalam berkomunikasi dan memahami beragam bidang kegiatan organisasi di sekolah.<sup>18</sup>
- 6) Guru sebagai inovator, yaitu suatu peran yang mempunyai tugas untuk melakukan pembaruan berkaitan dengan pola pembelajaran, baik yang berupa metode pembelajaran, media pembelajaran maupun teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Agar dengan adanya pembaruan yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil menjadi lebih maksimal.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 37.

<sup>17</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2.

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 19.

<sup>19</sup> Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

- 7) Guru sebagai motivator, yaitu guru haruslah mempunyai motivasi untuk terus belajar dan belajar, sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk rajin belajar sebagaimana yang telah dilakukan oleh gurunya.<sup>20</sup>
- 8) Guru sebagai dinamisator, yaitu setiap guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk menjadi seseorang yang bijaksana, sabar, terampil, cerdas serta dapat menjunjung tinggi spiritualitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai.<sup>21</sup>
- 9) Guru sebagai supervior, yaitu suatu peran yang bertugas untuk membantu, memperbaiki, serta memberikan penilaian terhadap pelaksanaan proses pengajaran. Hendaknya guru mampu dalam menguasai teknik supervisi dengan baik, sehingga dapat memperbaiki keadaan pada kegiatan belajar mengajar.
- 10) Guru sebagai evaluator, yaitu seorang guru diminta untuk bersikap baik dan jujur dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik, supaya bisa membentuk manusia yang bersusila dan juga berpengalaman.<sup>22</sup>

#### d. Persyaratan Guru

Untuk dapat menjadi seorang guru harus mencapai pada persyaratan yang telah ditentukan, yakni sebagai halnya yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab IV pasal 8 dan 9) yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program

---

<sup>20</sup> Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, 48.

<sup>21</sup> Arif Ganda Nugroho, dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), 39.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 48.

diploma empat.<sup>23</sup> Adapun syarat-syarat agar bisa menjadi seorang guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa, diantaranya yaitu:

- 1) Persyaratan administratif, meliputi kewarganegaraan (sekurang-kurangnya berusia 18 tahun), mempunyai perilaku yang baik, serta mengajukan permohonan menjadi seorang guru.
- 2) Persyaratan teknis, meliputi harus berijazah pendidikan guru, memahami metode serta teknik mengajar, terampil dalam merancang program pembelajaran, mempunyai motivasi serta keinginan untuk mengembangkan pendidikan.
- 3) Persyaratan psikis, meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir serta berperilaku, mampu mengatur emosi, sabar, ramah dan sopan santun, mempunyai jiwa kepemimpinan, berani bertanggungjawab, berani berkorban dan mempunyai jiwa pengabdian, bersifat pragmatis serta realistis, mempunyai semangat dalam mengajar, mematuhi norma serta nilai-nilai yang berlaku.<sup>24</sup>
- 4) Persyaratan fisik, meliputi sehat jasmani, tidak cacat tubuh atau yang mungkin dapat mengacaukan proses pembelajaran maupun pekerjaannya, tidak menderita penyakit yang menular karena itu dapat membahayakan bagi kesehatan peserta didik.<sup>25</sup>

e. Hak dan Kewajiban Guru

Seorang guru mempunyai beberapa hak, diantaranya yaitu:

- 1) Mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum serta mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan peningkatan dan kehormatan yang sesuai dengan tugas maupun prestasi kerja yang diperoleh.

---

<sup>23</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>24</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 30.

<sup>25</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, 31.

- 3) Mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugas sebagai guru serta hak terhadap penguasaan pengetahuannya.
- 4) Mendapatkan serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang kelancaran dalam tugas keprofesionalan sebagai guru.
- 5) Mempunyai hak dalam memberikan penilaian serta ikut andil dalam menentukan kelulusan, penghargaan maupun sanksi bagi peserta didik yang berdasarkan pada aturan pendidikan, kode etik guru maupun peraturan undang-undang yang berlaku.
- 6) Memperoleh rasa aman serta jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru.
- 7) Mempunyai hak untuk dapat bergabung dalam suatu organisasi sosial.
- 8) Mempunyai kesempatan untuk dapat ikut serta dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- 9) Mendapatkan hak untuk dapat mengembangkan maupun meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 10) Mendapatkan pelatihan serta pengembangan profesi dalam bidang yang ditekuni.<sup>26</sup>

Guru juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakannya, memberikan penilaian atas pembelajaran, mengevaluasi hasil dari pembelajaran, melaksanakan perbaikan setelah dievaluasi dan memberikan pengawasan terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi dengan cara berkepanjangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni.

---

<sup>26</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 67.

- 3) Berbuat adil dan tidak melakukan diskriminasi antara peserta didik, baik itu berkaitan dengan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang maupun status sosial.
  - 4) Menjunjung tinggi aturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, nilai agama maupun etika.
  - 5) Memelihara serta menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>27</sup>
- f. Kode Etik Guru

Kode etik adalah kumpulan norma atau aturan yang termasuk kedalam suatu prinsip pada perilaku profesional untuk melaksanakan profesinya. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk mengenai bagaimana mereka melaksanakan profesinya serta larangan-larangan yang tidak diperbolehkan untuk dilaksanakan. Bukan hanya melaksanakan tugasnya saja sebagai profesi, namun juga pada pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Kode etik guru adalah norma maupun tata susila yang akan mengatur pola perilaku guru, maka hendaknya para guru menaati kode etik tersebut dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar guru memiliki rambu-rambu untuk dapat digunakan sebagai landasan dalam bertindak sehari-hari.
- 2) Agar guru dapat melihat dirinya sendiri apakah tingkah laku yang dilakukannya sudah sesuai atau belum dengan profesi seorang guru.
- 3) Agar guru dapat menjaga tingkah lakunya dan jangan sampai membuat martabat seorang guru menjadi menurun.
- 4) Agar guru secepatnya dapat kembali jika ia telah bertentangan dengan kode etik guru yang sudah ditentukan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, 68.

<sup>28</sup> Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 51.

<sup>29</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 123.

- 5) Agar semua tingkah laku para guru dapat sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan, supaya bisa menjadi panutan atau contoh untuk peserta didik maupun masyarakat luas.<sup>30</sup>

Fungsi kode etik guru di Indonesia yaitu sebagai landasan moral serta pedoman tingkah laku bagi setiap warga PGRI dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, baik pada lingkungan sekolah, luar sekolah maupun kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, Maka kode etik guru sangatlah penting untuk membangun sikap profesional bagi anggota profesi keguruan.<sup>31</sup> Kode etik guru telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan di bagian sembilan (Organisasi Profesi dan Kode Etik) pada pasal 43 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) Kode etik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.<sup>32</sup>

Kode etik guru di Indonesia ditetapkan pada suatu kongres yang dihadiri oleh semua utusan cabang dan pengurus daerah PGRI se-Indonesia dalam kongres XIII di Jakarta pada tahun 1973 dan disempurnakan dalam kongres PGRI XVI pada tahun 1989 yang bertempat di Jakarta. Adapun bunyi dari isi teks kode etik guru yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.

---

<sup>30</sup> Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, 124.

<sup>31</sup> Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 193.

<sup>32</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>33</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 27.

- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru menjaga hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>34</sup>

Penetapan kode etik hanya bisa dilakukan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku serta mengikat. Maka dari itu, penetapan kode etik harus dilakukan pada orang yang telah diutus dan termasuk anggota profesi dari organisasi tersebut dan tidak dapat dilakukan secara perorangan. Jadi, yang tidak bergabung dalam organisasi, tidak dikenakan aturan atau kode etik. Dan sebaliknya jika orang tersebut bergabung dalam suatu organisasi profesi maka diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan jika tidak menaati aturan akan dikenakan sanksi.<sup>35</sup>

Adapun sanksi pelanggaran bagi orang yang telah melanggar pada kode etik guru dapat diberikan pelanggaran yang berupa sanksi moral, karena kode etik telah menjadi landasan moral serta dasar bagi sikap, tingkah laku, maupun perbuatan, seperti mendapatkan

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 47.

<sup>35</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, 29.

hinaan dari teman seprofesinya. Sedangkan sanksi yang sangat berat bagi pelanggaran kode etik adalah orang yang telah melanggar tersebut akan dikeluarkan dari organisasi profesinya. Seiring dengan perkembangan waktu, negara telah ikut serta dalam mengelola sanksi bagi pelanggaran kode etik guru yang awalnya hanya sebagai kode etik dari suatu profesi saja namun sekarang telah meningkat menjadi sebuah peraturan hukum atau undang-undang.<sup>36</sup>

## 2. Kompetensi Guru

### a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan dalam bersikap, berfikir maupun bertindak secara konsisten sebagai wujud dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.<sup>37</sup> Seseorang bisa dikatakan berkompeten dalam bidangnya apabila pengetahuan, keterampilan, sikap maupun hasil kerjanya dapat sesuai dengan standart profesi yang telah ditetapkan dan diakui oleh lembaga maupun pemerintah.<sup>38</sup> Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan dalam pasal 1 ayat (10), bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>39</sup>

Kompetensi pada dasarnya yaitu suatu gambaran mengenai apa yang mampu dilaksanakan oleh seseorang ketika melakukan pekerjaan dan apa wujud dari pekerjaan tersebut. Untuk bisa melaksanakan pekerjaannya, maka perlu memiliki suatu kemampuan dalam wujud pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai

---

<sup>36</sup> Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, 81.

<sup>37</sup> Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, 69.

<sup>38</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 28.

<sup>39</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

pada bidang pekerjaannya.<sup>40</sup> Kompetensi adalah perpaduan dari pemahaman nilai-nilai serta perilaku yang digambarkan pada kebiasaan dalam berpikir, merasa maupun berbuat dalam tugas utama ataupun fungsinya. Kompetensi juga berkaitan pada kemampuan seseorang dalam melakukan tugas utama dan fungsinya untuk menuju kepada standar mutu yang telah ditentukan dalam kerjanya.<sup>41</sup>

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau penguasaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati serta dimiliki oleh seorang guru yang berasal dari proses pendidikan, pelatihan maupun pengalaman yang diperoleh sehingga dapat menjalankan tugasnya menjadi seorang tenaga guru yang profesional dengan mempunyai kecerdasan serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar.<sup>42</sup> Menurut Saifuddin, kompetensi guru adalah hasil dari perpaduan kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>43</sup> Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat memperlihatkan pada kualitas guru yang sebenarnya dan akan tercipta pada bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam profesinya sebagai guru.<sup>44</sup>

Maka dari itu, kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi pendidik,

---

<sup>40</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 37.

<sup>41</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 105.

<sup>42</sup> Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, 139.

<sup>43</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 21.

<sup>44</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 99.

karena guru adalah komponen yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan untuk mencapai pada tujuan yang telah diharapkan. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

b. Macam-macam kompetensi guru

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan pada pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>45</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing kompetensi guru di atas antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengatur pembelajaran bagi peserta didik.<sup>46</sup> Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pemahaman guru kepada peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi peserta didik. Adapun kompetensi pedagogik meliputi:
  - a) Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, yakni berisi mengenai kemampuan untuk memahami peserta didik dengan menggunakan asas perkembangan kognitif dan kepribadian serta mengidentifikasi kemampuan awal dari peserta didik.<sup>47</sup>
  - b) Perencanaan pembelajaran, yakni berisi pemahaman terhadap landasan pendidikan, menentukan teori pembelajaran serta strategi yang digunakan dengan berdasarkan pada materi ajar dan

---

<sup>45</sup> Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>46</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), 32.

<sup>47</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 47.

- kemampuan dari peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan.
- c) Pelaksanaan pembelajaran, yakni melakukan penataan terhadap ruang, waktu dan suasana dalam pembelajaran agar kegiatan dari proses belajar mengejar dapat terlaksana dengan lancar dan mendukung.
  - d) Mengevaluasi hasil belajar, yakni menyusun dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dengan cara berkelanjutan, kemudian menganalisis hasil dari evaluasi tersebut agar dapat mengetahui tingkat ketuntasan belajar dari peserta didik, memanfaatkan hasil dari evaluasi pembelajaran untuk dapat digunakan sebagai suatu perbaikan bagi kualitas program pembelajaran yang telah dirancang.
  - e) Mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki pada peserta didik, yakni dengan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik bagi peserta didik.<sup>48</sup>
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berhubungan pada perilaku pribadi seorang guru yang nantinya harus mempunyai nilai-nilai luhur agar dapat terlihat pada perilakunya sehari-hari.<sup>49</sup> Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan pribadi yang menggambarkan pada kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, yaitu bertindak sesuai pada norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru yang profesional, serta konsisten dalam berperilaku sesuai dengan norma yang telah berlaku dalam kehidupan.

---

<sup>48</sup> Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*, 33.

<sup>49</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, 131.

- b) Kepribadian yang dewasa, yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru serta mempunyai semangat kerja yang tinggi.
  - c) Kepribadian yang arif, yaitu menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemaslahatan bagi peserta didik, sekolah serta masyarakat dan menampilkan keterbukaan dalam berpikir maupun bertindak.
  - d) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu berperilaku sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, serta mempunyai perilaku yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik.
  - e) Kepribadian yang berwibawa, yaitu menampilkan perilaku yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik serta mempunyai perbuatan yang dapat dihormati.<sup>50</sup>
- 3) Kompetensi sosial, yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk berinteraksi dan bergaul secara efektif kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi sosial yaitu:
- a) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif terhadap peserta didik yang dapat membuat guru mampu untuk memahami keinginan maupun harapan dari peserta didik.
  - b) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru atau tenaga kependidikan yang lain, seperti berdiskusi dalam hal permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan mencari solusinya.
  - c) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik maupun masyarakat sekitar, seperti memberikan suatu informasi mengenai prestasi, minat maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kepada orang tuanya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 48.

<sup>51</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, 49.

4) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan yang berkaitan dalam pemahaman materi pembelajaran secara mendalam yang berisi penguasaan terhadap kurikulum mata pelajaran dan penguasaan terhadap struktur maupun metode yang digunakan, sehingga dapat membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.<sup>52</sup> Adapun kompetensi profesional meliputi:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, bahwa guru diharuskan untuk dapat menguasai materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, memahami tentang struktur, konsep maupun metode keilmuan yang berhubungan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, serta menerapkan berbagai konsep keilmuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, bahwa guru diharuskan untuk dapat memahami langkah-langkah penelitian serta kajian kritis yang dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan maupun materi bidang studi.<sup>53</sup>
- c. Karakteristik kompetensi guru

Terdapat lima karakteristik yang ada pada kompetensi guru, diantaranya yaitu:

- 1) *Motives* yaitu suatu dukungan yang terdapat pada pribadi orang yang mampu membuat seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan.
- 2) *Traits* yaitu watak yang menjadikan seseorang berperilaku serta bagaimana seseorang menanggapi sesuatu dengan menggunakan cara tertentu, seperti percaya diri.
- 3) *Self-Concept* yaitu sikap maupun nilai yang dimiliki oleh seseorang.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 12.

<sup>53</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 49.

<sup>54</sup> Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Konsep, Model, dan Implikasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 52.

- 4) *Knowledge* yaitu informasi yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu, seperti pengetahuan seorang guru dalam berbagai macam metode pembelajaran.
- 5) *Skills* yaitu kemampuan dalam melakukan tugas profesinya dengan baik, baik itu secara fisik maupun mental. Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang dipahami oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dalam dirinya, agar ia dapat melakukan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik dengan baik.<sup>55</sup>

d. Standar kompetensi guru

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memperoleh seorang guru terampil sekaligus dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yakni dengan mempunyai kemampuan dalam menjalankan fungsi, tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan pada umumnya. Adapun indikator yang termasuk dalam standar kompetensi guru yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan tanggungjawab dengan baik
- 2) Mampu menjalankan peran serta fungsinya dengan tepat
- 3) Mampu bekerja guna merealisasikan tujuan pendidikan di sekolah
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi dalam pembelajaran di kelas.<sup>56</sup>

### 3. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian kompetensi kepribadian guru

Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang terdiri dari sifat-sifat pribadi yang khas ataupun unik dari seseorang yang sudah melekat pada diri orang yang ada kaitannya dengan lingkungan.<sup>57</sup> Kepribadian menggambarkan sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir, merasakan maupun dalam

---

<sup>55</sup> Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Konsep, Model, dan Implikasinya*, 53.

<sup>56</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 4.

<sup>57</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 37.

menanggapi suatu keadaan.<sup>58</sup> Setiap guru mempunyai pribadi yang berbeda sesuai karakter dari pribadinya, sebab kepribadian merupakan sesuatu yang tanpa wujud dan hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian serta dalam menghadapi setiap terjadi permasalahan.<sup>59</sup> Sehingga guru dijuluki sebagai orang yang dapat dipercaya dan dicontoh, yakni menjadi seseorang yang layak untuk dipercaya akan ucapannya dan dicontoh akan perilaku yang dilakukannya karena kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pada suatu pembelajaran serta pengembangan bagi peserta didik.<sup>60</sup>

Kepribadian guru adalah tindakan dari seorang guru yang berhubungan pada kemampuan yang dimiliki dengan membuat dirinya menjadi pribadi yang mandiri untuk dapat melakukan perubahan diri serta mempunyai nilai yang luhur, sehingga dapat terlihat dalam perilakunya sehari-hari.<sup>61</sup> Kepribadian dapat terlihat ketika seseorang melakukan interaksi dengan orang lain, agar orang lain dapat memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dilakukannya.<sup>62</sup> Kompetensi kepribadian adalah serangkaian keteladanan, kesatuan, kedisiplinan maupun kejujuran. Kompetensi ini tidak dapat dihindarkan dalam proses pembelajaran karena perubahan proses pendidikan yang sulit adalah pembentukan akhlak, kepribadian serta tanggungjawab dalam diri sendiri maupun perbuatan yang dilakukan. Maka sangat penting adanya kompetensi kepribadian didalamnya.<sup>63</sup>

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu landasan dalam melaksanakan tugas profesionalnya

---

<sup>58</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, 88.

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, 39.

<sup>60</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, 77.

<sup>61</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, 90.

<sup>62</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

<sup>63</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, 134.

sebagai seorang guru. Pada dasarnya kegiatan pendidikan berkaitan dengan adanya saling komunikasi antara pribadi seorang guru dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru yakni diantaranya, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa maupun mempunyai akhlak yang mulia agar nantinya dapat menjadi panutan bagi peserta didik.<sup>64</sup> Dalam kompetensi kepribadian guru juga mencakup beberapa elemen, diantaranya yaitu: sikap, nilai-nilai, kepribadian menjadi bagian dari perilaku yang berkaitan dengan penampilan yang ideal sesuai pada bidang profesinya yang berlandaskan pada latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan atau kompetensi, penataran maupun legalitas kewenangan dalam mengajar.<sup>65</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah salah satu bagian dari kompetensi yang perlu untuk dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan, sehingga dapat mewujudkan akhlak yang baik bagi peserta didik serta mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian itu amatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena perilaku guru dapat berpengaruh terhadap karakter atau kepribadian dari peserta didik.

b. Indikator kompetensi kepribadian guru

Adapun indikator dalam kompetensi kepribadian seorang guru adalah:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: berperilaku sesuai pada norma hukum, berperilaku sesuai pada norma sosial, bangga menjadi seorang guru yang profesional, serta mempunyai ketetapan dalam melakukan perilaku

---

<sup>64</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, 113.

<sup>65</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, 131.

sesuai pada norma yang telah berlaku dalam kehidupan.

- 2) Kepribadian yang dewasa, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: menampilkan kemandirian dalam melakukan tugasnya menjadi seorang guru dan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.
- 3) Kepribadian yang arif, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: menunjukkan perilaku yang berdasarkan pada kemaslahatan bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat dan menampilkan sikap yang terbuka dalam berpikir maupun bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: mempunyai perilaku yang memberikan pengaruh yang positif untuk peserta didik serta perilaku yang dapat dihormati.
- 5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: menampilkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia seperti berperilaku sesuai pada norma agama, iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, serta perilaku lainnya yang termasuk baik untuk dicontoh oleh peserta didik.<sup>66</sup>

c. Urgensi kompetensi kepribadian guru

Keberadaan guru sering kali menjadi perbincangan di lingkungan masyarakat dan tentunya akan mendapatkan penilaian yang beraneka ragam dari sekitarnya. Profesi seorang guru memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat terutama mengenai kepribadiannya. Jadi, seorang guru diharuskan dapat mempunyai kompetensi kepribadian, yakni dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru terdiri dari sikap, nilai, kepribadian, sebagai komponen perilaku dalam

---

<sup>66</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 42.

melaksanakan profesinya, meningkatkan kemampuan maupun pelatihan, dan berdasarkan pada legalitas kewenangan dalam mengajar.<sup>67</sup> Guru bukan sekedar sebagai pengajar, pelatih maupun pembimbing. Namun, guru juga dapat menjadi cerminan bagi peserta didik. Dalam interaksi yang terjadi antar dua orang atau lebih, antar guru, maupun peserta didik dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar dengan mempergunakan nilai-nilai yang telah menjadi contoh maupun yang memberi contoh. Hendaknya guru dapat menjadi seseorang yang mengetahui akan diri peserta didik dengan berbagai permasalahannya serta mempunyai kepribadian yang berwibawa agar dapat dihormati oleh peserta didik. Maka dari itu, tampak jelas bahwa penguasaan kompetensi kepribadian itu amatlah penting untuk dimiliki bagi seorang guru.<sup>68</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan atas pengamatan yang peneliti lakukan, kajian penelitian ini mengenai studi komparasi kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali belum ada yang mengkajinya, namun sudah ada hasil karya yang relevan dengan yang penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian Anisatun Nur Laili Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “*Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab Al-Mu'allimin Karya Ibnu Sahnun)*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Sahnun membagi kompetensi kepribadian guru menjadi lima point yaitu berakhlak mulia, adil, berwibawa, ikhlas, serta bertanggungjawab. Kemudian peneliti tersebut mengimplikasinya dengan sistem pendidikan agama

---

<sup>67</sup> Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, 131.

<sup>68</sup> Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, 90.

Islam yaitu bertindak sesuai dengan norma agama yang dianut, bersikap arif, berwibawa, mempunyai semangat yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap tugas sebagai seorang profesi.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun. Adapun perbedaan dari kedua skripsi tersebut adalah skripsi oleh Anisatun Nur Laili membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun yang diimplikasikan dengan pendidikan agama Islam, sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah mengkomparasikan antara pemikiran Ibnu Sahnun dengan Al-Ghazali.

2. Penelitian Laili Masruroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul: “*Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* menyatakan bahwa terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki pada seorang guru, meliputi akhlak mulia, berwibawa, sportif, bijaksana, dan sebagai teladan. Kepribadian menurut Al-Ghazali tersebut relevan dengan kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Maka seharusnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi kepribadian menurut kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin*.<sup>70</sup>

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Al-Ghazali. Namun, kedua penelitian tersebut juga mempunyai titik perbedaan, adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laili Masruroh merelevansikan pemikiran Al-Ghazali dengan

---

<sup>69</sup> Anisatun Nur Laili, “Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab *Adab Al-Mu’allimin* Karya Ibnu Sahnun)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), 95.

<sup>70</sup> Laili Masruroh, “Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 80.

kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian oleh penulis mengkomparasikan pemikiran Al-Ghazali dengan Ibnu Sahnun mengenai kompetensi kepribadian guru.

3. Penelitian Nurul Hikmah Sofyan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: “*Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget)*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Al-Ghazali kepribadian guru terletak pada peran sebagai pembimbing spiritual yaitu guru mengarahkan serta memantau spiritualitas dari peserta didik dan peran sebagai *role model* yaitu guru memposisikan diri sebagai figur yang dapat dicontoh bagi peserta didik terutama dalam menyeimbangkan unsur *ruh, qalb, ‘aql, nafs*, dan *jasad* dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Jean Piaget kepribadian guru terletak pada peran guru dalam menyediakan tempat belajar baru, memberi peluang kepada peserta didik agar bertanggungjawab dalam berfikir (*‘aql*) dan menentukan sikap (*jasad*). Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget sama-sama mempunyai prinsip keseimbangan dalam membentuk kepribadian bagi peserta didik.<sup>71</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah Sofyan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang kepribadian guru perspektif pemikiran Al-Ghazali. Adapun perbedaannya terletak pada sudut pandang pemikiran tokoh pendidikan yaitu penelitian Nurul Hikmah Sofyan menurut pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget sedangkan penelitian oleh penulis menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.

4. Penelitian Nafiul Huda Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: “*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga aspek

---

<sup>71</sup> Nurul Hikmah Sofyan, “Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2017), 165.

yang ada hubungannya dengan pribadi seorang guru, yaitu: Aspek yang terkait dengan Allah yaitu, seorang guru harus bersifat zuhud atau tidak menomorsatukan upah. Aspek yang terkait dengan dirinya sendiri yaitu, seorang guru harus jujur dan menjadi teladan bagi muridnya dan menghormati ilmu yang ditekuni oleh guru yang lain. Aspek yang terkait dengan murid yaitu, kasih sayang terhadap muridnya yaitu selalu menasehati muridnya dan mencegahnya dari perbuatan tercela, guru harus tahu kemampuan murid dan guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu pada muridnya.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut Al-Ghazali. Adapun perbedaan dari kedua skripsi tersebut adalah skripsi oleh Nafiul Huda memfokuskan penelitiannya kepada kompetensi kepribadian guru menurut Al-Ghazali, sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah mengkomparasikan antara pemikiran Al-Ghazali dengan pemikiran Ibnu Sahnun tentang kompetensi kepribadian guru.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan dari seorang guru dalam melaksanakan tugasnya berkaitan dengan perilaku atau perbuatan yang dapat menggambarkan kepribadian guru yang mantap dan stabil, arif, berwibawa, dewasa, barakhlak mulia serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Pelaksanaan pendidikan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan manusia, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam proses pendidikan tidak bisa terlepas dari adanya peran seorang guru, karena guru adalah kunci keberhasilan pada sebuah pendidikan. Pekerjaan seorang guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena berhasil ataupun tidak suatu pendidikan tergantung pada kualitas pengajarannya dan berhasil atau tidaknya suatu proses pengajaran tersebut tergantung kepada kualitas dari seorang pendidik atau guru.

Seorang guru tidak sekedar mengajarkan atau memberikan ilmunya saja kepada peserta didik, namun dia juga bertanggungjawab dalam memberikan suatu arahan maupun

---

<sup>72</sup> Nafiul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali", (Skripsi, UIN Walisongo, 2015), 72.

bimbingan dan membekalinya budi pekerti, etika maupun akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. Guru sebagai suri tauladan atau panutan yang dapat “*digugu lan ditiru*” oleh peserta didik sehingga baik dan buruknya perilaku yang dilakukan guru dapat mempengaruhi perilaku dari peserta didiknya. Guru harus mampu menjaga perilaku atau etikanya dengan peserta didik dan hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik, seperti lemah lembut, memberikan suatu perhatian maupun kasih sayang. Maka dari itu, pribadi seorang guru sangat penting untuk diperhatikan agar sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yang telah tercantum dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil sudut pandang pemikiran menurut tokoh Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali. Kedua tokoh tersebut berpendapat bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian maupun karakter dari peserta didik agar nantinya dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara, maupun agama untuk dapat mencapai pada tujuan pendidikan. Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali merupakan tokoh yang mempunyai peranan penting serta mempunyai sebuah pemikiran yang dapat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Untuk dapat menarik kesimpulan dari pemikiran kedua tokoh tersebut, penulis akan melakukan studi komparasi untuk menemukan titik persamaan dan perbedaan mengenai kompetensi kepribadian guru.

**Gambar 2.1: Kerangka Berfikir**

